

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

a. Pengerian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimilikinya sebelumnya, sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu. Beberapa ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang "belajar" sering kali pula dirumuskan dan ditafsirkan mereka itu berbeda satu sama lain.

Menurut Djamarah dan Zain (2010) Dalam kutipan Aris Kurniawan (2023) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan Latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan melewati beberapa tahapan untuk memperoleh pengetahuan, merubah sikap serta menambah keterampilan.

b. Pengertian Mengajar

Secara umum, mengajar merupakan kemampuan yang menjadi bekal bagi para pengajar atau guru dalam memanfaatkan kemampuannya untuk mengajar, mendidik, dan menghadapi seluruh anak didik dengan beragam karakter serta kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut W.Gulo menyatakan bahwa mengajar adalah usaha untuk memberi ilmu pengetahuan dan usaha untuk melatih kemampuan berbagai cara. Bisa dengan cara guru langsung mengajar di kelas atau dapat pula dengan menggunakan alat pembelajaran.

Menurut Usman, mengajar merupakan kegiatan membimbing siswa selama proses belajar mengajar. Dengan kata lain, mengajar merupakan sebuah usaha dalam mengorganisasi lingkungan dan kondisi yang berkaitan dengan peserta didik serta bahan pengajaran yang saling terkait dalam menciptakan proses belajar mengajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian pengertian mengajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

c. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pengertian pembelajaran menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Chalil dalam kutipan Zakky (2020) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2.1.2 Hakikat Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Menurut Harris (2018:112) menyatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *nonaptitude*, dalam karya baru maupun kondisi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relative berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya”.

Menurut Suyanto (2017:78) menyatakan bahwa ada beberapa makna populer tentang istilah kreativitas. “pertama kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang barudan berbeda. Kedua, kreativitas dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asliitu merupakan hasil yang kebetulan. Ketiga, kreativitas dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sebagai sesuatu yang baru dan berbeda. Keempat, kreativitas merupakan suatu proses yang unik. Kelima, kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan”.

Menurut Momon (2013: 123 dalam tulisan jurnal Dian Namora 2022) menyatakan bahwa kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang di dalam diri seseorang baik dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan Tindakan yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan ceria untuk memecahkan sebuah masalah. Kreativitas ini hanyalah suatu kemampuan yang tersusun dan tidak sederhana serta terdiri dari faktor-faktor yang dapat menambah kemampuan untuk berkreasi Seperti, kemampuan untuk mempernahrui sesuatu yang sebenarnya telah diketahui dan disepakati, kemampuan untuk memperbaharui kembali dan menciptakan hubungan-hubungan yang baru atas sesuatu yang telah diketahui, kemampuan untuk cepat tanggap terhadap segala prinsip yang baru kemampuan untuk bersikap fleksibel dan berekspresi secara bebas, dan

kemampuan untuk tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang melingkupi seseorang Istriani dan Intan (2020:54) meyakini:

"Kreativitas memiliki beberapa aspek mendasar yang menyusunnya yaitu: (a) Ketangkasan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak. (b) Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu kepada jenis pemikiran lainnya. (c) Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru atau dengan ungkapan yang unik dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran jenius yang lebih banyak daripada pemikiran yang telah menyebar atau telah jelas diketahui. (d) Elaborasi, yaitu kemampuan untuk menambah hal-hal yang detail dan baru atas pemikiran-pemikiran atas suatu hasil produk tertentu".

Seorang pribadi yang kreatif mampu memberikan kita suatu pemikiran baru atas permasalahan-permasalahan yang dia hadapi atau kita hadapi, baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau berkaitan dengan kajian-kajian praktikum. Sedangkan bakat kreatif atau inovatif berarti proses rasionalisasi atau merupakan suatu produk akal.

Pemikiran yang kreatif itu merupakan perwujudan dan kemampuan akal yang dihasilkan melalui empat fase (1) Fase persiapan yakni menyiapkan suatu kehidupan yang kreatif untuk dapat menghasilkan suatu kreasi (2) Fase pengasuhan yakni fase pertengahan antara kesiapan dan inspirasi untuk berpikir. (3) Fase inspirasi, fase ini diimplementasikan dengan munculnya solusi yang kreatif dengan cara spontan (4) Fase realisasi, dalam fase ini diupayakan adanya penjelasan mengenai kebenaran apa yang direalisasikan dari kreasi atau inovasinya dengan cara meletakkannya untuk diuji cobakan demi memperoleh keterangan mengenai kebenarannya.

b. Kreativitas Guru

Menurut Hossein (2018: 1) menyatakan bahwa kreativitas guru sebagai implementasi gagasan untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara

historis tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teks kreativitas yaitu pemikiran kreatif.

Menurut Abdul Kadir (2018: 2) menyatakan bahwa seorang guru yang kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, karena siswa tidak akan merasa jenuh dan dapat menerima Pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung juga dengan kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan kreativitas guru merupakan sebuah keterampilan untuk menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru, baru yang dimaksud adalah sesuatu yang baru didengar dalam interaksi proses pembelajaran. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kan melahirkan inovasi-inovasi yang membuat hidupnya menjadi bermakna.

Menurut Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori (2020: 44) menyatakan bahwa menjelaskan bahwa kreativitas guru adalah salah satu bentuk transfer yang didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru. Maka, seorang guru penting memiliki kreativitas yang tinggi supaya siswa semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Ciri-ciri Kecerdasan Kreativitas

Kreativitas adalah potensi seseorang untuk memunculkan suatu penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang dalam usaha lainnya. Abizar (2019: 126) mendeskripsikan 5 ciri kreativitas yaitu: (1) Kelancaran kemampuan memproduksi banyak ide. (2) Keluwesan kemampuan untuk mengajukan bermacam- macam pendekatan jalan pemecahan masalah. (3) Keaslian: kemampuan untuk melahirkan gagasan yang orisinal sebagai hasil pemikiran sendiri. (4) Penguraian: kemampuan menguraikan sesuatu secara terperinci. (5) Perumusan: kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara berbeda dengan yang sudah lazim.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi, tidak ada satupun pernyataan yang dapat diterima secara umum mengapa suatu kreasi itu timbul. Kreativitas sering dianggap terdiri dari dua unsur :

1. Kefasihan yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan dan ide-ide pemecahan masalah secara lancar dan cepat.
2. Keluwesan yang ada pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan atau ide yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.

Manusia yang menjadi lebih kreatif akan menjadi lebih terbuka pikirannya terhadap imajinasinya, gagasannya maupun orang lain. Sekalipun beberapa pengamat yang memiliki rasa humor merasa bahwa kebutuhan manusia untuk menciptakan berasal dari keinginan untuk "hidup diluar kemampuan mereka", namun penelitian mengungkapkan bahwa manusia berkreasi adalah karena adanya kebutuhan dasar, seperti keamanan, cinta dan penghargaan. Mereka juga termotivasi untuk berkreasi oleh lingkungannya dan manfaat dari kreasi seperti hidup yang lebih menyenangkan, kepercayaan diri yang lebih besar, kegembiraan hidup dan kemungkinan untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka.

Hambatan untuk menjadi lebih kreatif yaitu kebiasaan, waktu tidak ada masalah, takut gagal, kebutuhan akan sebuah jawaban sekarang, kegiatan mental yang sulit diarahkan, takut bersenang-senang, dan kritik orang lain. Ensiklopedia Pendidikan (2018:127) menyatakan:

Cara untuk memunculkan gagasan kreatif yaitu (1) Kuantitas gagasan. Teknik-teknik kreatif dalam berbagai tingkatan keseluruhannya bersandar pada pengembangan pertama sejumlah gagasan sebagai suatu cara untuk memperoleh gagasan yang baik dan kreatif. Akan tetapi, bila masalahnya besar dimana kita ingin mendapatkan pemecahan baru dan orisinal maka kita membutuhkan banyak gagasan untuk dipilih. (2) Teknik brainstorming. Merupakan cara terbanyak yang digunakan, tetapi juga merupakan teknik pemecahan kreatif yang tidak banyak dipahami. Teknik ini cenderung menghasilkan gagasan baru yang orisinal untuk

menambah jumlah gagasan konvensional yang ada. (3) Sinektik. Merupakan suatu metode atau proses yang menggunakan metafora atau analogi untuk menghasilkan gagasan kreatif atau wawasan segar kedalam permasalahan, maka proses sinektik mencoba membuat yang asing menjadi akrab dan juga sebaliknya. (4) Memfokuskan tujuan. Membuat seolah-olah apa yang diinginkan akan terjadi besok, telah terjadi saat ini dengan menggunakan visualisasi yang kuat. Apabila proses itu dilakukan secara berulang-ulang maka pikiran anda akan terpusat kearah tujuan yang dimaksud dan terjadilah proses autosugestik dalam diri maupun keluar.

d. Membangun kreativitas dalam pembelajaran Dengan Cara Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk membangun serta menjaga kondisi belajar yang optimal serta memperbaikinya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Mengelola kelas merupakan salah satu tugas penting. bagi seorang guru, oleh sebab itu maka guru perlu menyediakan kondisi belajar yang maksimal Untuk menyediakan kondisi belajar yang maksimal, maka seorang guru penting untuk mengetahui serta mendalami pemahamannya tentang cara mengelola kelas yang bagus.

Menurut Hamid Darmadi (2021: 06) mengatakan bahwa mengelola kelas adalah seperangkat aktivitas untuk meningkatkan tingkah laku siswa yang diinginkan. Hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif akan mempermudah dalam menciptakan suasana kelas yang efektif dalam pembelajaran. Mengelola kelas atau manajemen kelas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin sekaligus pengelola dalam mewujudkan suasana kelas yang mendukung guna untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan mengelola kelas adalah cara untuk mengatur suasana mewujudkan suasana kelas dengan yang kondusif dengan cara yang

menyenangkan dan mampu mengembalikan suasana apabila ada gangguan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih bergairah dan semangat dalam belajar.

Berikut ini merupakan penjelasan dari bentuk-bentuk kreativitas dalam mengelola kelas:

1. Kreativitas dalam manajemen kelas

Untuk menciptakan suasana belajar yang bergairah, maka penting untuk memperhatikan penataan ruang fisik pembelajaran yang mengelola kelas termasuk guru mampu menciptakan, memperbaiki, dan memelihara suasana serta sumber daya yang ada di dalam kelas untuk menciptakan suasana yang efektif dan kondusif. Maka penataan lingkungan ruang fisik kelas sangat berhubungan dengan pembentuk sikap semangat siswa dalam belajar. Adapun lingkungan ruang fisik yang dimaksud adalah:

a. Ruang belajar Perabotan dan berbagai materi ruang fisik menunjang proses pembelajaran bisa ditata sedemikian rupa oleh guru untuk memusatkan perhatian siswa. Walaupun, tidak bisa mengendalikan keseluruhan, namun bisa mempengaruhi sebagian besar kondisi fisik melalui perintah dari guru.

b. Penataan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Penataan tempat duduk bisa didesain sedemikian rupa sesuai kebutuhan proses pembelajaran. Penataan kursi bisa dilakukan secara berubah-ubah, hal ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dengan posisi duduknya yang sama.

c. Ventilasi

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, hal ini dilakukan agar udara masuk dengan baik, sehingga siswa mampu menghirup udara yang sehat.

d. Penyimpanan barang-barang

Barang-barang yang ada di ruang kelas sebaiknya disusun pada tempat yang mudah dijangkau oleh para siswa, terlebih lagi barang yang sering

dipergunakan dalam proses belajar. Siswa akan senang jika lingkungan belajarnya nyaman, indah, bersih dan rapi. Dengan itu, maka siswa akan lebih semangat belajar jika kelas nyaman dan guru dapat menciptakan hal baru.

2. Kreativitas dalam pengendalian kondisi

3. emosional siswa Dalam proses pengelolaan kelas, para guru hendaknya menciptakan kondisi sosio emosional yang kondusif bagi anak, memiliki sikap yang tanggap serta sabar dan juga berusaha melakukan pembinaan raport yaitu mengadakan pembinaan yang baik dengan siswa dalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran. Hubungan baik antara guru dengan siswa menciptakan suasana kelas yang gembira, penuh gairah, semangat, dan realistik dalam belajar.

4. Kreativitas memilih dan menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendukung berhasilnya proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media dalam proses belajar dapat memicu minat, motivasi kegiatan belajar siswa dan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pelajaran, sehingga membantu siswa meningkatkan pemahaman.

5. Kreativitas perencanaan pembelajaran Dalam proses pengajaran,

perencanaan merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena hal ini akan menjadi pemandu bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dalam melayani kebutuhan siswa. Perencanaan awal yang dilakukan oleh guru seperti, merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan pembelajaran efektif, menggunakan metode bervariasi, dan membuat rencana sistem evaluasi yang akan digunakan.

5. Kreativitas pelaksanaan pengajaran Setelah melakukan perencanaan,

pelaksanaan dengan melakukan interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pengajaran yang baik dapat terwujud apabila, guru menyampaikan materi dengan baik,

menggunakan metode dan media yang tepat, serta interaksi timbal balik guru dengan siswa.

Sedangkan pendapat lain yang menjelaskan tentang bentuk kreativitas guru adalah sebagai berikut:

1. Menjaga dan menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, yaitu:

2. Menunjukkan sikap tanggap Kehadiran guru sangat penting bagi siswa, hal ini diketahui bahwa guru memantau kondisi siswa selama proses belajar dengan cara senantiasa tanggap dalam memperhatikan siswa. Adapun sikap tanggap menurut Syaiful Bahri ditunjukkan dengan cara:

1) Memandang secara seksama, yaitu dengan ini dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat menimbulkan pendekatan antar sesama.

2) Memberikan pernyataan, Pernyataan dari seorang guru untuk merespon hal-hal yang berkaitan dengan apapun yang dikemukakan oleh para siswa, bukan sebaliknya.

3) Mendekati, pendekatan yang dimaksud merupakan dengan menimbulkan rasa amak kepada sebaliknya sewajarnya yang dapat siswa, bukan sebaliknya membuat mereka takut.

4) Memberikan reaksi jika ada dalam gangguan proses pembelajaran, yaitu jika dalam proses pembelajaran terjadi gangguan, maka hendaknya seorang guru langsung memberikan respon berupa teguran kepada siswa yang melakukan kekacauan, karena dengan itu siswa dapat merasakan kehadiran guru bersama mereka. Teguran hendaknya diberikan pada waktu yang tepat.

b. Membagi perhatian

Pengelolaan dalam kelas akan berjalan secara efektif, apabila seorang guru dapat membagikan perhatiannya terhadap setiap aktivitas dan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat membagikan perhatiannya melalui cara visual dan cara verbal.

Secara visual ialah perhatian guru terhadap aktivitas siswa ditunjukkan dengan cara memantau aktivitas baik kelompok semua atau individu yang dapat membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka lakukan selalu diperhatikan. Sedangkan cara verbal ialah perhatian terhadap kegiatan siswa yang dilakukan dengan memberi komentar meskipun guru sedang membantu kelompok atau siswa yang lain.

c. Memberi petunjuk pembelajaran yang jelas

Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru mampu membimbing setiap siswa serta dalam menjelaskan hendaknya seorang guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh setiap siswa, sehingga pembelajaran akan dipahami dengan jelas oleh siswa. Dengan adanya petunjuk yang jelas dari guru, maka seorang siswa akan memperoleh rasa aman, nyaman, tenang, dan memperoleh keberhasilan dalam belajar.

d. Memberi teguran secara bijaksana

Dalam proses pembelajaran pasti akan ada ditemui gangguan dan hambatan-hambatan, oleh sebab itu peran guru dalam mengatasi serta meminimalisir gangguan tersebut sangat diperlukan guna untuk melancarkan proses pembelajaran. Salah satu contoh adalah dengan membuat peraturan procedural dalam kelas.

e. Memberikan penguatan.

Aspek digunakan untuk merespon terhadap siswa yang sedang melakukan hal positif dalam pembelajaran dan mengatasi siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran. Penguatan diberikan kepada siswa yang sering mengganggu, namun terkadang ia juga memiliki perilaku yang baik. Penguatan diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa kepada yang baik, sedangkan bila siswa sering mengganggu maka diberikan teguran. Dengan adanya penguatan diharapkan dapat mendorong siswa berperilaku baik.

2. Kreativitas yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar optimal.

a. Variasi perilaku

Seorang guru mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, mengurangi perilaku yang buruk dengan teguran dan hukuman.

b. Pengelolaan kelompok

Guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas antara lain dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas antara lain dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Selain itu, bisa dilakukan dengan cara pengembangan Kerjasama dan keterlibatan menangani konflik yang terjadi dan memperkecil masalah tersebut.

c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah

Terkadang perilaku siswa yang mengganggu aktivitas di dalam kelas akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal, sehingga seorang guru harus dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tindakanya dengan cara menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, memindahkan penyebab gangguan, dan menghilangkan ketegangan dengan cara humor.

e. Dampak Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain.

Menurut Wati (2018: 100), "Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat. Dalam mengajar, guru setidaknya harus mengetahui macam-macam media pembelajaran apa saja yang sekiranya bisa

dipergunakan untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran dikelas. Bersama media pembelajaran akan sangat bermanfaat jika guru bisa mempergunakannya dengan baik dan benar.

Namun kenyataan yang terjadi masih banyak guru-guru yang tidak menunjukkan kretaitivitasnya dalam hal mengajar.

Wati (2018:103) menyatakan bahwa: Berikut dampak positif dan negatif kreativitas mengajar guru melalui media pemelajaran kreatif:

1) Dampak positif

a. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa senang mengajukan pertanyaan atas pengalaman baru yang didapatnya.

b. Guru bebas bereksplorasi dalam hal mengembangkan pengetahuan dan pola mengajarnya

c. Guru tidak lagi kaku dan dapat memahami kondisi anak didik,serta memahami cara belajar mereka.

d. Siswa menjadi lebih cekatan, berkarakter dinamis, aktif, eksploritatif, dan penuh inisiatif Kondisi ini diimbangi dengan guru yang mengajar

sehingga mampu bertindak sesuai kondisi yang ada.

e. Guru lebih mampu menemukan banyak ide baru yang positif di luar kurikulum. Ia dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal yang baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

2) Dampak Negatif

a. Guru kurang menghargai siswa dikarenakan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar. b. Siswa merasa kurang tertarik dengan guru yang mengajar dengan gaya konvensional.

- c. Siswa tidak memiliki kebebasan untuk mendiskusikan masalah secara terbuka dengan temannya karena pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru.
- d. Siswa tidak memiliki pengalaman belajar yang baru.
- e. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru hanya bersifat abstrak bagi siswa karena guru jarang mendesain pembelajaran kontekstual dan tidak memperlihatkan kondisi nyata tentang apa yang dipelajari oleh siswa

2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Dimiyati dan mudjiono (2018: 80) menyatakan bahwa "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar". Sejalan dengan itu, Ratumanan (20017:72) mengatakan bahwa; "Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Sedangkan motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Dr. Hamzah B. Uno, M.PD, (2021: 23) Menyatakan bahwa Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinstik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan cita-cita.Sedangkan faktor ekstinstitiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas. belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Menurut Sudirman (2018:75) Mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Pada proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena motivasi dapat menumbuhkan hasil dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, diharapkan hasil belajar menjadi maksimal. Motivasi peserta didik dapat berupa keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik di kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat cenderung bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, dan dorongan peserta didik untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang membuat

peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, membuat mereka berusaha walaupun sulit dan menentukan seberapa banyak mereka harus belajar.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau dilaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk pencapaian suatu tujuan, Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Aatau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan paraguru/pendidik dan anggota masyarakat yang lain. Kompri (2018: 5) membedakan motivasi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1. Motivasi intrinsik

Kompri (2018: 6) menyatakan bahwa "Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sendiri telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya ia telah mencari sendiri buku- buku untuk dibacanya". Sedangkan Santrock dalam Kompri (2018: 232) menyatakan bahwa "Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri. Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu".

Dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik itu suatu dorongan yang dari dalam tanpa ada dorongan dari luar

untuk melakukan sesuatu atau dalam melakukan sesuatu tidak ada unsur paksaan.

2. Motivasi ekstrinsik

Menurut Syaiful (2018: 151) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah "Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar". Oemar Hamalik (2017: 162) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah "Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, hadiah, mendali dan persaingan yang bersifat negatif". Motivasi instrinsik ini tetap diperlukan di sekolah sebab semua pelajaran di sekolah tidak menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: guru, teman, sarana dan prasarana, keuangan dan lain-lain.

Yudrik Jahja (2019: 357) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan "Motivasi yang tumbuh karena ada dorongan dari luar yang diberikan oleh guru, orangtua, dan juga masyarakat. Motivasi ini cenderung dialami oleh anak-anak karena mereka membutuhkan dorongan dari luar, sehingga peran orangtua dan guru sangat penting dalam kemajuan anak". Misalnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan oleh dorongan dari luar.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu atau dapat dikatakan seseorang akan mau melakukan sesuatu dengan adanya

unsurpaksaan, suruhan, dan pujian dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Sardiman (2018: 2) motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Uno (2018: 2) fungsi motivasi belajar adalah:

1. Menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
2. Memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

3. Ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

menurut Sukmadinata (2017: 3) terdapat dua fungsi motivasi belajar, yaitu:

1. Mengarahkan (directional function). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.
2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function). Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

d. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar

Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa dapat dilihat dari berbagai ciri yang ditunjukkan siswa tersebut dalam kegiatan belajarnya.

Sadirman (2018: 83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Selanjutnya, Slameto (2020: 160) juga menyatakan bahwa ada delapan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas, suka bekerja keras terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa) terhadap
- c. Menunjukkan belum diketahui minat bermacam-macam masalah yang
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Senang dan rajin penuh semangat
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Dengan demikian, apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar- mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa, maka dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar pada diri siswa dapat ditimbulkan dengan berbagai cara yang dapat dilakukan guru. Sardiman (2018: 91-95) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport yang angkanya yang baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi. Misalnya guru menjanjikan hadiah bagi siswanya yang berhasil mencapai angka standar, atau berhasil mencapai angka standar, atau berhasil menjawab pertanyaan.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajarsiswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

4) Ego-involvement

Guru harus menumbuhkan kesadaran pada siswanya agar merasakan dan menyadari betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Sehingga siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Sehingga memberi ulangan merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi diri siswa untuk belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk motivasi yang baik dan positif akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar.

8) Hukuman

Hukuman tidak selamanya berdampak negatif jika diberikan pada saat yang tepat dengan alasan yang jelas, dan dengan jenis hukuman yang logis sesuai dengan kesalahannya. Hukuman yang demikian akan menjadikan siswa menyadari kesalahannya dan memunculkan gairah untuk mengubahnya dan meningkatkan prestasi belajarnya.

9) Minat

Minat merupakan instrumen motivasi yang kedua setelah kebutuhan. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika dilandasi minat untuk belajar.

10) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang muncul dalam diri siswa, yang mengakibatkan siswa mau belajar lebih giat lagi.

11) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan instrumen motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengingat begitu pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa, ditetapkan indikator motivasi belajar sesuai yang dinyatakan oleh Sadirman sebagai berikut: (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan; (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (d) lebih senang bekerja mandiri. (e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (f)

dapat mempertahankan pendapatnya; (g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan (h) senang mencari dan memecahkan soal- soal.

Pembelajaran akan lebih bermakna dan pencapaian prestasi siswa akan lebih optimal dengan adanya motivasi belajar. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat memunculkan motivasi belajar pada setiap diri siswanya dengan berbagai cara. Salah satunya dengan memaksimalkan keterampilan guru dalam menciptakan variasi gaya mengajar untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran PKN

a. Pengertian PKN

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut (Saidurrahman) Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak Masyarakat.

Menurut Aziz Wahab Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Katera itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hokum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Menurut (Madiong 2018) Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.

b. Tujuan Pendidikan PKN

Menurut Depdiknas (2006: 49) tujuan Pendidikan PKN adalah untuk memberi kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut sapriya (2001) dalam kutipan jurnal pendidikan dan sains (Ina Magdalena 2020) tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

c. Fungsi Pendidikan PKN

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Suplemen pengembangan PKn SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi, metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKn SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya di depan kelas sebagai fasilitator. Pengembangan

suplemen PKn SD ini didasarkan atas prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah daya serap materi mata pelajaran PKn terutama dalam penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor secara simultan, terutama peserta didik pada kelas rendah yang baru belajar membaca dan menulis. Pada kelas tinggi kreativitas dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Namun konsekuensinya guru sebagai motivator dan fasilitator harus kreatif, inisiatif, dan konsen terhadap peserta didik. Tanpa hal ini pembelajaran PKn yang kita inginkan tidak akan tercapai secara optimal.

Sedangkan menurut Mubarakah (2012) Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

1. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara
3. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas
4. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan

merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945

d. Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Pancasila berasal dari dua kata Bahasa Sanskerta "panca" berarti lima dan "sila" berarti prinsip atau asas. Apabila diulik secara bahasa, Pancasila menjadi rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai yang merupakan dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bersifat universal, yakni berlaku di manapun atau universal sehingga dapat diterapkan negara lain kendati negara tersebut tidak menggunakan Pancasila sebagai dasar negara, seperti dikutip dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan oleh Edi Rohani.

Berikut nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada sila 1 sampai 5 dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa



Gambar 3.1: Bintang

Sumber: student-activity.binus.ac.id

Sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini berhubungan dengan perilaku manusia kepada Tuhannya.

Berikut adalah contoh sikap yang mencerminkan sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa:

1. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Tidak melakukan penistaan terhadap suatu agama, seperti melakukan perusakan rumah-rumah ibadah.
3. Membina kerukunan hidup antarumat beragama.
4. Membina kerja sama dan tolong-
5. Menolong antarumat beragama. Bersikap toleransi kepada umat agama lain.

2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab



Gambar 3.2 Rantai

Sumber: zonaRefrensi.com

Sila kedua adalah Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai manusia. Berikut contoh sikap yang mencerminkan sila kedua:

1. Memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.
2. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
3. Membantu orang yang sedang mengalami kesusahan.
4. Menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.
5. Mengembangkan sikap saling menghormati.

3. Persatuan Indonesia



Gambar 3.3: Pohon Beringin

Sumber: zonaRefrensi.com

Sila ketiga yakni Persatuan Indonesia berkaitan dengan perilaku kita sebagai warga negara Indonesia untuk bersatu membangun negeri. Adapun contoh sikap yang mencerminkan sila ketiga adalah sebagai berikut:

1. Bangga dan cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara.
2. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
3. Membina hubungan baik dengan semua unsur bangsa.
4. Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Indonesia.
5. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Dan Perwakilan



Gambar 3.4: Kepala Banteng

Sumber:zonaRefrensi.com

Sila keempat berkaitan dengan perilaku manusia untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Berikut contoh sikap yang mencerminkan sila keempat:

1. Mengutamakan dan menghargai musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menyelesaikan permasalahan.
2. Ikut serta dalam pemilihan umum, presiden, dan kepala daerah.
3. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
4. Menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
5. **Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**



Gambar 3.5: Padi dan Kapas

Sumber: zonaRefrensi.com

Sila kelima berkaitan dengan perilaku kita dalam bersikap adil kepada semua orang. Contoh sikap yang mencerminkan sila kelima adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong royong.
2. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.
3. Melakukan kegiatan untuk mewujudkan
4. kemajuan dan keadilan sosial. Menghormati hak-hak orang lain.

2.2 Kerangka Berpikir

Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar yang dapat menciptakan suasana yang kondusif serta nyaman bagi peserta didik dalam belajar. Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada

kemampuan apresiasi dan kreativitas seorang guru. Guru yang kreatif harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menuntut pengembangan potensi maupun pemikirannya. Seorang guru yang kreatif adalah guru yang cerdas, kritis, dan tanggap dengan keadaan sekitarnya serta setiap perubahan yang terjadi.

Makna guru ialah seorang yang berprofesi sebagai pengajar yang membimbing siswanya untuk memahami ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan pada suatu daerah tertentu. Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar siswa dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh para siswanya karena hampir setiap hari berhadapan dengan mereka. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif. Itu semua dapat terwujud apabila seorang guru tersebut dapat menumbuhkan kreativitas mengajarnya.

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Setiap orang tentunya mempunyai motivasi dalam melakukan setiap kegiatan, baik itu berupa motivasi dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Dalam suatu pembelajaran motivasi tentunya menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting. Baik itu motivasi dalam diri siswa maupun motivasi dari guru dalam mengajar.

Apabila seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang baik, maka siswa tersebut akan belajar dengan tekun dan timbul keinginan untuk menjadi lebih baik dari temannya-temannya. Selain itu faktor guru dan metode yang digunakan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus dapat menciptakan kondisi yang mampu mengarahkan aktivitas belajar siswa dengan baik. Peran guru sangat penting terutama untuk menumbuhkan dan

memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau belajar dengan baik. Agar dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Untuk itu seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Semakin kreatif seorang guru dalam mengajar maka akan semakin termotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2.3 Bagan Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019: 99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah

penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024.

